

SINOPSIS

Pemilukada Kulon Progo telah berlangsung untuk yang kedua kalinya. Pilkada pertama tahun 2006 dan Pemilukada kedua tahun 2011. Namun pada Pemilukada Kulon Progo tahun 2011 terdapat adanya masalah yaitu adanya fenomena yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak menggunakan hak pilih sebanyak 121.028. Padahal pada Pilkada tahun 2006 sebanyak 97.586. Jadi, ada peningkatan tidak menggunakan hak pilih sebesar 23.442. Tingginya rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak pilih dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan suatu negara ataupun daerah dalam proses penerapan demokrasi. Oleh karena itu, patut untuk di kaji bagaimana partisipasi politik masyarakat terhadap Pemilihan Umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011.

Metode penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian lapangan, yaitu dengan pengumpulan data dengan cara terjun ke lokasi, dengan menggunakan metode kuesioner tertutup (angket) dan wawancara. Pengambilan sampel menggunakan Rumus Frank Lynch. Sampel di ambil dari jumlah pemilih masyarakat yang terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kecamatan Samigaluh sebanyak 96 orang dari 23.185 orang. Teknik analisa yang digunakan bersifat deskriptif dengan tujuan memberi gambaran terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kulon Progo tahun 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat mengikuti berbagai kegiatan politik meliputi, mengikuti perkembangan informasi Pemilukada, mengikuti sosialisasi Pemilukada, menggunakan hak pilih dan mengikuti perkembangan proses perhitungan suara. Namun, hanya pada kegiatan kampanye dan proses perhitungan suara masyarakat tidak mengikuti. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat meliputi faktor politik meliputi, komunikasi politik, kesadaran diri, pengetahuan masyarakat dan faktor individu lingkungan. Faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak berpartisipasi politik yaitu karena faktor ekonomi sosial. Ditemukan fakta baru bahwa sebagian masyarakat tidak ikut berpartisipasi karena persebaran informasi masih kurang, minimnya alat bantu sosialisasi, informasi jadwal kampanye masih kurang, jarak TPS dari rumah warga jauh, sakit, alasan merantau dan alasan bekerja.

Kesimpulan, bahwa partisipasi politik masyarakat sudah baik karena masyarakat mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan politik atas kesadaran diri sendiri dan mengikuti kegiatan-kegiatan politik yang diselenggarakan oleh pihak KPU, PKK dan tim sukses. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pembinaan partisipasi dari pihak KPU, PPK, Tim sukses dan calon Kepala Daerah agar masyarakat lebih banyak memiliki tanggungjawab untuk aktif mengikuti